Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP UNIVERSITAS MANDIRI
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 11 Nomor 02, Juni 2025

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V SDN 066048 MEDAN HELVETIA

Defensus Situmorang[1], Eka Margareta Sinaga[2]

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Santo Thomas, Medan

defensitumorang@gmail.com, eka_margaret@yahoo.com

ABSTRACT

This type of research is classroom action research (CAR). This study aims to improve student learning outcomes by applying the Discovery Learning learning model in Indonesian language learning in grade V at SD Negeri 066048 Helvetia. This classroom action research consists of 2 cycles with the research subjects of grade V students of SD Negeri 066048 Helvetia as many as 22 students. Based on the research results obtained, it shows an increase in student learning outcomes. The results of the study in cycle I, students who got a passing grade were 10 students or 45.45%, while students who did not pass were 12 people or 54.54%. In cycle II, students who met the passing criteria were 18 people or 81.81%, while students who did not pass were 4 people or 18.18% with an average score of 77. The increase in learning outcomes occurred after improvements in actions in cycle II. The action was stopped in cycle II because it had reached the success criteria, thus it was concluded that implementing the Discovery Learning learning model could improve student learning outcomes

Keywords: Learning Outcomes, Discovery Learning Model

ABSTRAK

Bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas V di SD Negeri 066048 Helvetia. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus dengan subjek penelitian siswa kelas V SD Negeri 066048 Helvetia sebanyak 22 orang siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hasil penelitian pada siklus I siswa yang mendapat nilai tuntas sebanyak 10 orang siswa atau 45,45%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 12 orang atau 54,54%. Pada siklus II siswa yang memenuhi nilai kriteria ketuntasan ada sebanyak 18 orang atau 81,81%, sedangkan siswa yang

tidak tuntas ada sebanyak 4 orang atau 18,18% dengan nilai rata-rata 77 . Peningkatan hasil belajar tersebut terjadi setelah adanya perbaikan tindakan pada siklus II. Tindakan diberhentikan pada siklus II karena telah mencapai kriteria keberhasilan, dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran Discovery Learning

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu sarana dalam membuat seseorang menjadi lebih mengetahui sebuah wawasan yang sebelumnya tidak diketahui menjadi tahu, dan pendidikan juga merupakan sebuah lembaga yang dapat membuat seseorang lebih mendalami apa yang diketahuinya, sebab pendidikan tidak akan dapat terlepas dari kehidupan manusia. ”Pendidikan memegang peranan sangat penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, dimana sifatnya mutlak baik dalam lingkungan sekitar dan kehidupan sehari-hari” (Anzelina & Tamba, 2020:249). Salah satu tempat untuk mendapatkan pendidikan yang baik adalah sekolah.

Dalam pelaksanaan pendidikan disekolah, seorang guru menjadi alat pelaksana pendidikan itu. Guru dalam proses pembelajaran dikelas juga dituntut harus mampu menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran juga sesuai dengan kebutuhan siswa agar terjalin interaksi yang baik antara guru dan siswa yang membuat pembelajaran dikelas berjalan secara efektif dan menyenangkan.

Guru sebagai tenaga pendidik yang memberikan pengajaran kepada siswa sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil belajar hakikatnya merupakan perubahan – perubahan yang terjadi pada diri peserta didik baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Arifin (2021), hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri peserta didik sebagai akibat dari pengalaman belajar, yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta dapat diukur melalui proses evaluasi.

Sebagai hasil dari kegiatan belajar. Keberhasilan peningkatan hasil belajar juga tidak lepas dari kemampuan pendidik dalam

melaksanakan pembelajaran serta model pembelajaran yang digunakan. Pendidik harus mampu menggunakan strategi dan model pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal di SDN 066048 Medan Helvetia, hasil belajar siswa masih rendah. Siswa cenderung pasif dan hanya menyalin informasi dari buku tanpa mampu memahami dan menganalisis materi pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional, seperti ceramah, sehingga kurang melibatkan siswa secara aktif. Akibatnya, siswa menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal berbasis analisis, yang memengaruhi hasil belajar mereka (Wulandari,2019).

Pelajaran Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran wajib di tingkat sekolah dasar. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar peserta didik memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati Bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman peserta didik sekolah dasar (Ismawati & Faraz, 2017). Pengajaran bahasa Indonesia juga dimaksudkan untuk melatih keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis yang masing-masing erat hubungannya. Pelajaran bahasa Indonesia juga menuntut siswa agar mampu mengurutkan suatu peristiwa atau kegiatan yang biasa disebut dengan materi Teks Prosedur. Menurut E. Kosasih (2014 : 67) adalah Teks prosedur merupakan teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas, dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu". Teks prosedur tidak hanya berkenaan dengan penggunaan alat, suatu prosedur dapat pula berisi cara-cara melakukan aktivitas tertentu dan kebiasaan hidup. Teks prosedur menyajikan sejumlah informasi tentang petunjuk untuk melakukan atau menggunakan sesuatu dengan langkah-langkah yang urut. Untuk melaksanakan pembelajaran Teks Prosedur dikelas, dibutuhkan model pembelajaran yang tepat agar siswa mudah memahami dan mengikuti pembelajaran.

Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam

pembelajaran Bahasa Indonesia. Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran ini menekankan pada proses pencarian dan penemuan pengetahuan secara aktif oleh peserta didik. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Olivia dan Sanoto (2023), model pembelajaran Discovery Learning menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam menemukan konsep atau pengetahuan secara mandiri, yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Dalam model ini, siswa didorong untuk memahami konsep melalui eksplorasi, penyelidikan, dan pemecahan masalah dengan bimbingan dari guru. Mengatakan bahwa model pembelajaran discovery learning memiliki tujuan, kemampuan berfikir agar lebih tanggap, cermat dan melatih daya nalar, membina, mengembangkan sikap ingin tahu ,mengembangkan aspek kognitif, afektif, psikomotori, mengembangkan sikap, keterampilan, dan kepercayaan siswa dalam memutuskan sesuatu secara tepat dan obyektif (Yulistiawati et al., 2022). Penelitian ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi, yaitu rendahnya hasil belajar siswa kelas V SDN 066048 Medan Helvetia. Dengan menerapkan model pembelajaran Discovery Learning, diharapkan siswa dapat lebih aktif, kooperatif, dan mampu memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan model pembelajaran discovery learning

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Researc.* Menurut Arikunto (2017) Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Zainal (2019:3) menyebutkan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan guru dengan menggunakan

langkah langkah yang terdiri dari merencanakan perbaikan, melaksanakan tindakan, mengamati dan melakukan refleksi dengan tujuan untuk memperbaiki hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini guru bertindak sebagai peneliti yang memberikan tindakan kepada siswa dengan tujuan untuk memperbaiki hasil belajar siswa.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan
Arikunto (2017:42)

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SDN 066048 Medan Helvetia dengan jumlah peserta didik sebanyak 22 orang, Instrumen yang digunakan meliputi tes dan non tes seperti soal pilihan berganda sebagai asesmen tes tertulis, lembar observasi untuk memantau aktivitas pembelajaran, dan dokumentasi berupa foto serta catatan penting selama pembelajaran berlangsung.

Adapun langkah pengolahan data yang terkumpul dari setiap siklus adalah:

a. Menghitung hasil analisis data observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran setiap siklus. Dengan menggunakan rumus;

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah hasil pengamatan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

b. Menghitung ketuntasan individu setiap siswa yang mengikuti tes tertulis. Tingkat keberhasilan berdasarkan skor tes yang diperoleh ditetapkan dalam nilai dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$\text{KB} = \frac{T}{Tt} \times 100\ \%$$

Trianto..... (Panjaitan et al., 2020)

c. Menentukan ketuntasan klasikal, dimaksudkan apabila dalam suatu kelas tersebut siswa yang memperoleh ketuntasan sebanyak ≥ 75 % dari seluruh siswa yang ada dalam satu kelas tersebut yang telah ditentukan sekolah

$$\text{P} = \sum \frac{siswa\ yang\ belajar}{\sum siswa} \times 100\ \%$$

Trianto (Panjaitan et al., 2020)

d. Menentukan rata-rata hasil belajar siswa, yang dijumlahkan oleh peneliti nilai yang diperoleh siswa

kemudian dibagi dengan jumlah siswa yang ada didalam kelas tersebut. Menghitung nilai rata-rata siswa dapat menggunakan rumus sebagai berikut;

$X=\frac{\sum x}{\sum n}$ .....

Aqib (Panjaitan et al., 2020)

Keterangan :

a. X= Nilai rata-rata

i. $\sum x$= Jumlah semua nilai siswa

$\sum n$=Jumlah siswa.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas melalui penerapan pembelajaran Discovery Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 066048 Medan Helvetia dilaksanakan dalam 2 siklus.

1. Hasil Tindakan Pada Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran siklus I terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

a. Hasil Penilaian Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I

Tahap observasi atau pengamatan yang dilakukan peneliti dilakukan pada saat bersamaan dengan berlangsungnya proses kegiatan pembelajaran didalam kelas. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Pada Siklus I

No	Observasi	Nilai
1.	Guru	66 %
2.	Siswa	58 %

b. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Individual Pada Siklus I

Dari hasil tes yang telah diperoleh dalam pelaksanaan penelitian siklus I maka diperoleh hasil belajar siswa secara individu.

Tabel 2. ketuntasan Individu pada siklus I

Tuntas	Tidak Tuntas	KKTP
10	12	70

Dari tabel hasil belajar yang diperoleh, dapat dilihat bahwa nilai hasil belajar dari 22 siswa yang mencapai ketuntasan ada sebanyak 10 siswa, sedangkan 12 siswa tidak tuntas atau belom mencapai Kriteria Ketercapaian tujuan Pembelajaran

C. Ketuntasan Hasil belajar secara klasikal

Tabel 3. Ketuntasan Klasikal Siklus I

Keterangan	**Persentase**	
Tuntas	10	45,45%
Tidak Tuntas	12	55,55%

Data diatas menunjukkan bahwa persentase siswa yang tuntas hanya 45,45%, sementara yang tidak tuntas sebanyak 55,55%. Ini menunjukkan bahwa presentase yang tidak tuntas

lebih besar dari pada yang tuntas. Dapat dikatakan bahwa pada siklus 1 ketuntasan klasikal belum mencapai ketuntasan yang ditentukan yaitu sebesar 75%.

D. Ketuntasan Rata-rata

Setelah diketahui hasil ketuntasan belajar individu dan klasikal maka dapat diperoleh nilai rata- rata belajar siswa yang dihitung dengan menggunakan rumus:

$$X=\frac{\sum x}{\sum n} = X=\frac{1440}{22}$$

x = 65,45 (Baik)

Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 65,45 dengan kategori baik.

E. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I yang diikuti oleh 22 siswa hasil yang diperoleh yaitu siswa yang mencapai KKTP sebanyak 10 siswa yang persentase KKTPnya baru mencapai 45% sementara yang ditargetkan dalam penelitian adalah 75% siswa sudah bisa mencapai KKTP. Penyebab pada siklus I tidak berhasil karena siswa belum sepenuhnya memahami materi yang dipelajari

Untuk mendapatkan hasil yang tuntas perlu adanya perbaikan. Sebagai tindak lanjut penelitian di lanjutkan ke tahap siklus II.

2. Hasil Tindakan Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran siklus II terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.Untuk mengetahui hasil pada pelaksanaan siklus II, dapat dilihat pada tabel nilai berikut ini:

a. Hasil Penilaian Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II

Tabel 4.Hasil Penilaian Observasi Guru dan Siswa

No	Observasi	Nilai
1.	Guru	86%
2.	Siswa	80%

Dari hasil pengamatan, hasil yang diperoleh saat pelaksanaan pembelajaran dalam menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siklus II. pada observasi guru nilai yang diperoleh adalah 86, dan pada observasi siswa mendapatkan nilai 80. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kegiatan peneliti selama proses pembelajaran pada siklus II sudah mencapai 75% hal ini menunjukkan pelaksanaan pembelajaran sudah maksimal dan memenuhi KKTP.

B. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Individu Pada Siklus II

Tabel 5. Ketuntasan Siswa Secara Individual Pada Siklus II

Tuntas	Tidak Tuntas	KKTP
18	4	70

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 22 siswa terdapat 18 siswa yang mendapat nilai lebih dari 70 atau mencapai KKTP, sedangkan 4 siswa mendapatkan nilai dibawah 70 atau tidak mencapai KKTP. Berdasarkan data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa telah terjadi peningkatan nilai hasil belajar siswa.

c. Ketuntasan Hasil belajar secara klasikal Siklus II

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh peneliti pada siklus II ,siswa secara klasikal mengalami peningkatan terhadap hasil belajar siswa, dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 6.Ketuntasan hasil belajar klasikal

Keterangan	Persentase	
Tuntas	18	81%
Tidak Tuntas	4	19%

D. Ketuntasan Rata-rata

Dari hasil ketuntasan belajar individu dan klasikal maka dapat diperoleh nilai rata- rata belajar siswa. Di tunjukkan pada data di bawah ini:

$$X=\frac{\sum x}{\sum n} = X=\frac{1695}{22}$$

x = 77 (Baik)

Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II adalah 77 dengan kategori baik.

3. Perbandingan Hasil Penelitian Siklus I dan II

a. Perbandingan Hasil Observasi Guru dan Siswa Antar Siklus

Tabel 7. Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

No	Observasi Guru	Skor Perolehan	Nilai	Kategori
1.	Siklus I	33	66%	Baik
2.	Siklus II	43	86%	Baik Sekali

No	Observasi Siswa	Skor Perolehan	Nilai	Kategori
1.	Siklus I	29	58%	Cukup Baik
2.	Siklus II	40	80%	Baik

Dari tabel tersebut dapat simpulkan bahwa benar terjadi peningkatan hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan Siklus II.

B. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I, dan Siklus II

No	Nama	Post test Siklus I	Post tes Siklus II	Ketuntasan
1.	Alif Yasin	75	85	Meningkat
2.	Anastasia Putri Kesya	80	85	Meningkat
3.	Andika Frans	50	60	Meningkat (Tidak Tunas)
4.	Joey StephenImanuel	50	70	Meningkat
5.	Jhonatan Septiar Tamba	75	80	Meningkat
6.	Nadia Juliana	65	75	Meningkat
7.	Nael Hizkia Panjaitan	80	85	Meningkat
8.	Novena Faustina	60	85	Meningkat
9.	Raffael Airlangga Sembiring	70	85	Meningkat
10.	Setia Ruth	75	85	Meningkat
11.	Simson Aprildos	60	65	Meningkat (Tidak Tuntas)
12.	Steven Efendy Aritonang	60	65	Meningkat (Tidak Tuntas)
13.	Ta Ati Waruwu	80	85	Meningkat
14.	Zahrain Lubis	50	70	Meningkat
15.	Pemuda Jaya	70	80	Meningkat
16.	Kristina	65	75	Meningkat
17.	Daniel Syahputra	75	85	Meningkat
18.	Muhammad Alfath Afani	60	65	Meningkat
19.	Rahel Aulia	60	75	Meningkat
20.	Puteri Elia Sihotang	40	75	Meningkat
21.	Nura Salsabila	80	85	Meningkat
22.	Niza Winata Noer	60	75	Meningkat
Jumlah		1440	1695	Meningkat
Jumlah siswa yang tuntas		10	18	Meningkat
Jumlah siswa yang tidak tuntas		12	4	Meningkat

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan siswa yang tuntas dan telah mencapai KKTP.

Pada postest I terdapat siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa dan yang tidak tuntas ada sebanyak 12 siswa. Dan pada postest II, diperoleh hasil belajar dari 22 siswa, yang mencapai nilai kriteria ketuntasan ada 18 siswa, sedangkan 4 siswa yang tidak tuntas.

E. Kesimpulan

1. Menerapkan Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada materi Teks Prosedur dikelas V, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan nilai siswa sudah memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sekolah. Sesuai hasil penelitian, dapat kita lihat dari persentase ketuntasan belajar individu, klasikal, maupun nilai rata-rat siswa yaitu; Pada siklus I secara individual siswa yang tuntas ada hanya 10 orang, secara klasikal 45,45% yang tuntas dengan rata-rata. Sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas secara individual sebanyak 18 orang yang tuntas, secara klasikal 81,81% dengan nilai rata-rata kelas.
2. Pelaksanaan dalam penerapan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada materi Teks Prosedur dikelas V SD Negeri 066048 Tahun Pembelajaran 2025 sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil observasi yang terjadi pada aktivitas guru dan siswa. Pada

siklus I hasil observasi kegiatan guru sebesar 66% dan pada siklus II hasilnya meningkat menjadi 86%. Observasi Aktivitas siswa pada siklus I sebesar 58% dan pada sisklus II meningkat menjadi 80%.

DAFTAR PUSTAKA

Anzelina, D., & TAMBA, I. P. (2020). Perbedaan Model pembelajaran mind mapping dengan model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 068003 Medan. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, *3*(2), 249–265.

Arifin, Z. (2021). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Jakarta: Rajawali Pers.

Arikunto, Suharsimi dkk. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas* (Suryani (ed.)). Bumi Aksara

Aqib, Zainal. dkk. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung CV. Yrama Widya

Ismawati, Esti dan Faraz Umaya. (2017). *Belajar Bahasa di Kelas Awal*. Yogyakarta: Ombak.

Kosasih, E. (2014). Jenis-Jenis Teks. Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah Penulisannya. Bandung: Yrama Widya.

Olivia, M., & Sanoto, H. (2023). Penerapan model pembelajaran Discovery Learning untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas IV. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 6156–6163.

Panjaitan, W. A., Simarmata, E. J., Sipayung, R., & Silaban, P. J. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *4*(4), 1350–1357. https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.549.

Wulandari, S. (2019). *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Kreatif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yulistiawati, Nuraeni, Khoimatun Khoimatun, and Kiki Fatkhiyani. "Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Model Discovery Learning Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 8.2 (2022): 578-583.